

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan iptek menuntut sekolah untuk dapat menyesuaikan dengan arus perubahan. Lulusan sekolah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Efektivitas kegiatan kependidikan sekolah dipengaruhi variable yang menyangkut salah satu aspek yaitu sarana dan prasarana, yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang penting. Sarana dan prasarana pendidikan ini sebagai *instrumental* input dalam pendidikan memegang penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan mampu memperjelas kebutuhan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya yaitu memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia berbagai fasilitas yang diperlukan guru, sarana pendidikan akan memperkuat proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajarinya.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai peran penting karena dapat meningkatkan penjangaan dan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Dengan manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga/sekolah yang bersih, rapi, indah, kondisi yang menyenangkan sehingga perlu dikelola dengan baik. Dimana dengan dikelolanya sarana prasarana pendidikan dengan baik, diharapkan

akan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan demi tercapainya mutu layanan pembelajaran secara baik dan produktif. Bagi guru yang mengajar agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar di kelas, sehingga tercapainya tujuan dan visi sekolah yang telah ditetapkan. Dan bila sekolah tanpa sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajarannya tidak akan berjalan secara optimal dan akan mengurangi mutu layanan pembelajaran di sekolah tersebut.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini menjadi tanggung jawab sekolah seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.”

Menurut Ibrahim Bafadal (2003 : 2) mengemukakan manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.

Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pelayanan pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti : ruang perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang osis, lapangan olahraga, ruang laboratorium, dan lain-lain.

Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor alat atau barang-barang yang menunjang untuk layanan pembelajaran, tetapi juga memperhatikan faktor proses pendidikan yaitu pemeliharaan penyediaan barang-barang yang akan menunjang layanan pembelajaran. Disinilah urgensi dari pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Suksesnya mutu layanan pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya dalam pelayanan pembelajaran.

Proses layanan pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di sekolah dan lingkungannya sebagai kesatuan system. Mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Konsep mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, M.N Nasution (2005:3) menyimpulkan ada beberapa persamaan dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar, antara lain mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, mutu mencakup produk, tenaga kerja, proses, dan lingkungan, dan mutu merupakan kondisi yang selalu berubah.

Jika dikaitkan dengan mutu pendidikan, Umaedi (1999:3) menjelaskan bahwa:

“Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.”

Layanan pembelajaran mencakup seluruh kegiatan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermutu (Wawan Kuswandi, 2002 : 71) mengartikan layanan pembelajaran sebagai berikut:

“Layanan pembelajaran bisa diartikan pula sebagai suatu aktivitas yang ditawarkan guru dalam situasi edukatif baik berupa mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.”

Berdasarkan pendapat diatas bahwa mutu layanan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau proses yang dilakukan guru dalam rangka memberikan kepuasan dalam hal layanan pembelajaran kepada *customer* pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa meliputi mutu mengajar, kelancaran layanan belajar, umpan balik yang diterima siswa, layanan keseharian guru terhadap siswa, kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru, kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah. (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2004:45).

Fenomena yang terjadi di lapangan, masih banyak para pengelola pendidikan masih kurang dalam mengelola sarana-prasarana sehingga sumber daya sarana-prasarana yang dimiliki sekolah kurang difungsikan dan dikembangkan, padahal jika sumber daya sarana-prasarana yang dimiliki difungsikan dan dikembangkan dengan baik, hal ini akan menjadi kekuatan yang sangat penting bagi sekolah dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Masalah lainnya yang terjadi dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu sumber belajar yang kurang (buku, alat peraga, media), pemeliharaan dan pemanfaatan yang kurang, jumlah kelas yang tidak sesuai dengan rombongan belajar yang ada, dan ada beberapa guru yang tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan alat peraga maupun media ataupun dikarenakan takut akan kerusakan yang diakibatkan. Sesungguhnya keberadaan sarana-prasarana itu tujuannya

adalah untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar pelayanan minimum dalam mengelola sarana-prasarana yang dimilikinya yang nantinya akan sulit dalam mewujudkan sekolah yang efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat permasalahan dalam ruang lingkup sarana-prasarana pendidikan di SMPNN se-Kecamatan Sukasari, data tersebut bisa mewakili tentang kondisi sekolah di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Adapun data tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar Siswa di SMPN Se-Kecamatan Sukasari

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG BELAJAR SISWA	SMPN 29				SMPN 15				SMPN 12			
		KONDISI		RENCANA KEBUTUHAN	REALISASI	KONDISI		RENCANA KEBUTUHAN	REALISASI	KONDISI		RENCANA KEBUTUHAN	REALISASI
		BAIK	RUSAK			BAIK	RUSAK			BAIK	RUSAK		
1	RUANG BELAJAR	24	2	2 REHAB	-	19	0	IDEAL 22 KELAS	-	26	0	0	-
2	RUANG LABORATORIUM (KOMPUTER, IPA BAHASA)	3	0	-	-	2 (LAB KOMPUTER DAN BAHASA)	0	1 R.LAB IPA	-	4	0	0	-
3	PERPUSTAKAAN	1	0	-	-	0	0	IDEAL 1 R.PERPUS	-	1	0	0	-
4	RUANG KEPSEK/GURU/TU/BK/DLL	5	1	1 RENOVASI	-	3	0	0	-	6	0	0	-
5	RUANG KESENIAAN/KETERAMPILAN/SERBAGUNA	1	0	1 RUANG KETERAMPILAN	-	0	0	1	-	0	1	REHAB R. SERBAGUNA	-
6	RUANG UKS/PMR/OSIS	2	0	1 R.PMR	-	0	0	0	0	3	0	0	0

Tabel 1.1 Lanjutan

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG BELAJAR SISWA	SMPN 29				SMPN 15				SMPN 12			
		KONDISI		RENCANA KEBUTUHAN	REALISASI	KONDISI		RENCANA KEBUTUHAN	REALISASI	KONDISI		RENCANA KEBUTUHAN	REALISASI
		BAIK	RUSAK			BAIK	RUSAK			BAIK	RUSAK		
7	PERABOT RUANG KELAS	2111	8 (4 SUDAH DIHAPUS)	4	4	ADA	ADA (BELUM DIHAPUS)	7	5	ADA	ADA (SUDAH DIHAPUS)	12	7
8	PERABOT RUANG LAINNYA(LAB KOMPUTER, IPA BAHASA, PERPUSTAKAAN, KESENIAN, KETERAMPILAN)	177	14 (7 SUDAH DIHAPUS)	7	4	ADA	ADA (BELUM DIHAPUS)	0	0	ADA	ADA (BELUM DIHAPUS)	5	5
9	BUKU PERPUSTAKAAN	5571	615	300 BUKU BARU	100 BUKU BARU	ADA	ADA	0	0	ADA	ADA	0	0
10	FASILITAS PENUNJANG PERPUSTAKAAN	2 PC	0	2 PC	2 PC	ADA	TIDAK ADA	4	2	ADA	TIDAK ADA	0	0
11	PRASARANA LAB KOMPUTER	1 RUANG+28 MEJA&KURSI+28 INTERNET	0	0	0	ADA	ADA (SUDAH DIHAPUS)	5	5	ADA	ADA (SUDAH DIHAPUS)	4	4
12	ALAT PRAKTIKUM KOMPUTER	47	7 (2 PC+1SCAN+ 4 STABILIZER) BELUM DIHAPUS)	0	0	ADA	ADA (SUDAH DIHAPUS)	10	5	ADA	ADA (BELUM DIHAPUS)	8	5

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada SMPN se-Kecamatan Sukasari untuk jumlah kebutuhan yang direncanakan ada beberapa yang tidak terealisasi pada saat pelaksanaan di tahun berjalan, sehingga beberapa SMPN tersebut mayoritas sering terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan realisasi pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan. Sementara itu, kondisi sarana dan prasarana yang rusak belum dihapus dalam daftar inventarisasi dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana masih belum optimal sehingga menyebabkan kondisi menjadi tidak baik lagi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dapat dijelaskan juga bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di masing-masing sekolah masih perlu dilengkapi ketersediaannya dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar.

Bila mengacu kepada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana, maka setiap sekolah itu wajib memiliki sarana dan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat bermain, dan ruangan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa. Sebagaimana organisasi lainnya yang bergerak dibidang jasa lembaga pendidikan pun harus senantiasa bisa memuaskan para stakeholdernya karena era kompetisi tidak terjadi dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia pendidikan. Tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan semakin dinamis dan kompleks. Perkembangan pola pikir stakeholders lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan. Masyarakat akan memilih lembaga-lembaga pendidikan yang dianggap berkualitas. Salah satu kualitas tersebut akan terlihat dari mutu layanan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada masyarakat.

Fungsi layanan pembelajaran merupakan *core business* dari sekolah artinya pengelolaan sumber daya sekolah bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal karena layanan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Upaya memberikan layanan pembelajaran yang bermutu ini bukanlah hal yang mudah, dalam pelaksanaannya akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan factor-faktor yang berhubungan dengan layanan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana.

Menurut Nanang Fattah (Wawan Kuswandi, 2002:71) layanan pembelajaran akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi dan iklim sekolah. Dari pendapat tersebut kita dapat lihat bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka memberikan mutu layanan pembelajaran yang berkualitas atau dengan kata lain untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu perlu ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Mutu layanan pendidikan sangat penting karena untuk menjamin kualitas lulusan dan kualitas pembelajaran para siswa, supaya pembelajaran dapat tercapai secara baik. Kedudukan sarana dan prasarana dalam administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan karena bidang garapan ini merupakan suatu system kegiatan dari keseluruhan bidang garapan pengelolaan pendidikan, yang meliputi bidang kurikulum, personil, peserta didik dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 23 menyebutkan bahwa :

“Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana”. Untuk itu, agar dapat tercapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai peran dan fungsi lembaga pendidikan tersebut, maka lembaga pendidikan harus mampu mengelola semua sumber

daya yang ada, baik sumber material maupun non material sehingga akhirnya semua sumber daya yang ada dikelola dengan baik dan mampu mendukung terhadap kelancaran mutu layanan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Namun yang lebih penting adalah tidak sekedar tersedia secara lengkap sarana prasarana tersebut, jika tidak dilakukan manajemen yang baik, maka apalah artinya semua ketersediaan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi tercapainya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien dan berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMPN Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung**”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dari variabel X adalah mengenai Manajemen Sarana dan prasarana dengan pengertian Manajemen sarana dan prasarana dengan pengertian Manajemen sarana dan prasarana adalah sebagai suatu proses kerja sama pandayuganaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.

Sedangkan dari variabel Y adalah mengenai Mutu Layanan Pembelajaran dengan pengertian Mutu Layanan Pendidikan adalah usaha atau proses yang dilakukan guru dalam rangka memberikan kepuasan dalam hal layanan pembelajaran kepada *customer* pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa meliputi mutu mengajar, kelancaran layanan belajar, umpan balik yang diterima siswa, layanan keseharian guru terhadap siswa, kepuasan siswa terhadap layanan

mengajar guru, kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang terjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merupakan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan focus dalam penelitian. Mohamad Ali (1992:36) mengemukakan bahwa :

“ Rumusan Masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
- b. Bagaimanakah mutu layanan pembelajaran SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu layanan pembelajaran di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu layanan pembelajaran di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui mutu layanan pembelajaran di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh dari manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung

D. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1993: 31) menyatakan untuk metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara sistematis mengenai Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMPN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2010:14) mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan. Penelitian kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah penelitian yang datanya bersifat numeric, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi diri peneliti sendiri, segi teoritis, dan segi operasional. Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu layanan di sekolah. Dengan kata lain, adanya penelitian ini dapat memberikan pengaruh keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu yang terkait yaitu Administrasi Pendidikan.

2. Segi Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperbaiki keadaan di lapangan, yaitu keadaan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran di sekolah sehingga mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu pelayanan yang diberikan.

3. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti, khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Administrasi Pendidikan. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menggugah semangat untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu layanan pembelajaran.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian ini berisi tentang alasan rasional yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam berdasarkan referensi dan fakta-fakta yang ditemukan.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Menjelaskan analisis masalah dan batasan masalah yang diteliti kemudian dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan tujuan khusus peneliti dalam melakukan penelitian.

Metode Penelitian

Menjelaskan secara sederhana dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Manfaat Penelitian

Membahas tentang manfaat yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan dan pembahasan data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian.

DAFTAR PUTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**